AL QODIRI
JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN
Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri

Analisis Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SDN Inpres 2 Koya Timur

Oleh:
Rabiatul Adawiyah[1] Denny Aulia Rachmawati[2]
Universitas Doktor Husni Ingratubun Papua
hajjahabiiy@gmail.com , rachmawatidennyaulia@gmail.com

Volume 22 Nomor 3 Desember 2024: DOI: https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.22.3.303-318
Article History Submission: 08-10-2024 *Revised:* 19-11-2024 *Accepted:* 24-12-2024 *Published:* 25-12-2024

ABSTRACT

Along with the advancement of time, the educational curriculum in Indonesia has undergone various changes and updates, now referred to as the Merdeka Curriculum. This research aims to identify and analyze the challenges faced by teachers in implementing the Merdeka Curriculum at SDN Inpres 2 Koya Timur. Several challenges are encountered by teachers, especially in remote areas such as Koya Timur, namely: 1) teacher capacity building and training, and 2) strengthening stakeholder support and involvement. The research method employed is a qualitative approach with a case study research design. The researcher used data collection techniques including observation, interviews, and questionnaires. The subjects of this research consist of 20 class teachers, including the principal of SDN 2 Inpres Koya Timur, Papua, determined using a focus group discussion (FGD) sampling technique. The results of this study conclude that the readiness of teachers in implementing the Merdeka Curriculum is still varied, thus requiring special attention. Strategies to improve teacher readiness through continuous professional development, mentoring, and teacher collaboration have proven effective. Teacher readiness has significant implications for the success of the Merdeka Curriculum implementation.

Keywords: ***Teacher Problems; Curriculum Implementation; Merdeka Curriculum; Koya Timur; Papua.***

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan dan pembaruan yang dinamakan dengan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Inpres 2 Koya Timur. Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, terutama di daerah terpencil seperti Koya Timur yaitu, 1) peningkatan kapasitas dan pelatihan guru; 2) penguatan dukungan dan keterlibatan stakeholder. Metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Adapun selain itu, subjek dalam penelitian ini yaitu 20 orang guru kelas termasuk kepala sekolah yang ada di SDN 2 Inpres Koya Timur Papua yang dimana subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampel focus group discussion (FGD). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih beragam sehingga memerlukan perhatian khusus. Strategi peningkatan kesiapan guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan, pendampingan, dan kolaborasi antar guru terbukti efektif. Kesiapan guru memiliki implikasi signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Keyword: *Problematika Guru; Implementasi Kurikulum; Kurikulum Merdeka; Koya Timur; Papua*.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada dalam sebuah Negara tersebut, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam perkembangan sebuah bangsa dan Negara (Rumiati, dkk, 2024). Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang kemudian dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Annisa, 2022). Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan sendiri tidak dapat terlepas dari kurikulum dalam arti jika Kurikulum tidak ada maka Pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujun pendidikan serta proses pembeajaran pun tidak akan terlaksana dengan maksimal (Lestari, dkk, 2023). Oleh karna itu penting bagi seorang guru untuk memahami kurikulum yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Pendidikan merupakan sebuah fondasi utama untuk membentuk karakter dan kualitas SDM di sebuah negara. Seiring dengan perkembangan zaman kurikulum pendidikan di Indonesia

mengalami berbagai perubahan dan pembaruan. Adapun salah satu perubahan signifikan yang diperkenalkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian bagi sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, hal ini berdasarkan apa yang diungkapkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kurikulum merupakan salah satu pondasi inti dari sebuah pendidikan. Yang dimana dengan adanya kurikulum pendidikan dapat berlangsung dengan tata cara yang baik dan benar. Selain itu dengan adanya kurikulum juga, para pendidik atau guru dapat melaksanakan dan menyusun pembelajaran dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang benar. Selainitu, kurikulum merupakan inti dari pendidikan, yang merumuskan tujuan, isi, dan kegiatan belajar. Melalui kurikulum, peserta didik diberikan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan serta persiapan untuk masa depan (Fauzi, 2023). Adapun seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang dimana Baru- baru ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengubah kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar (Rusmiati, Ashifa & Herlambang, 2023).

Seperti yang kita ketahui bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang dirancang oleh pemerintah untuk memudahkan para guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mereka. Selain itu, Istilah merdeka belajar ialah kebijakan yang telah dipersiapkan oleh pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang nantinya akan menciptakan generasi-generasi siswa dan mahasiswa yang unggul dan siap dalam menghadapi tantangan masa depan yang memang sudah sangat berubah, baik dalam segi pendidikan maupun teknologi (Faiz, dkk, 2021). Adapun kurikulum merdeka ini juga mulai diterapkan sejak dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penerapan kurikulum merdeka sudah sekitar 70 persen dilaksanakan oleh satuan pendidikan di seluruh Indonesia (Zulfikar Anas, 2023). Dengan adanya penerepan kurikulum merdeka ini pemerintah megharapkan agar proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdekan dapat berjalan lancer. Kurikulum merdeka juga merupakan kurikulum yang memberikan keringanan bagi guru dalam memperispkan materi pembelajaran dengan lebih fleksibel serta membuat guru dan siswa lebih bebas dalam mengekpresikan pembelajaran. Kurikulum ini dapat membentuk karakter siswa dan guru, karena mereka secara bebas dapat menggali keterampilan, pengetahuan dan sikap dari lingkungan (Ainia, 2020).

Susanto (2020) Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendorong inovasi serta kreativitas

dalam proses pembelajaran guna meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, kurikulum merdeka ini diharapkan dapat mengunggulkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan dan keinginan kepada guru dan siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara lebih efektif dan efisien, serta mengunggulkan efisiensi mereka dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat (Olive & Herdi, 2024). Penciptaan kurikulum yang terkini dapat mengunggulkan kualitas pengajaran (Angga, dkk, 2023).

Namun, dalam praktiknya, implementasi Kurikulum Merdeka seringkali menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan, terutama di tingkat sekolah dasar. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif (Prabowo, 2021). Karena menurut Khotimah (2022) kurikulum yang digunakan di sekolah selain pengaruh terhadap kompetensi guru, kurikulum merdeka juga sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Oleh karena itu masih sangat dibutuhkan juga adapasi yang baik serta sosialisasi dan penerapan yang matang oleh pelaksana implementasi kurikulum merdeka (Nugraha, 2022).

SDN Inpres 2 Koya Timur Papua, sebagai salah satu sekolah dasar yang berlokasi di daerah pedalaman Papua, menghadapi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurangnya pelatihan dan dukungan professional, serta kendala dalam adaptasi kurikulum menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, kesiapan dan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan (Yuliana, 2022). Hambatan-hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka tentu memerlukan solusi agar Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar dan tercapai semua visi misi pendidikan (Nisa, dkk, 2023). Akan tetapi dengan adanya beberapa hambatan setiap guru harus memiliki berbagai aspek dalam mengatasi hambatan yang ada dalam implementasi kurikulum (Audri dkk, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Inpres 2 Koya Timur Papua. Dengan memahami hambatan dan kendala yang dihadapi, diharapkan dapat dirumuskan strategi dan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif, data dari kata-kata yang tertulis maupun lisan dari partisipan atau orang yang menjadi objek dalam penelitian (Muin, Amin, & Liskawati, 2024). Metode penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas dan variasi dalam suatu konteks tertentu (Fathun, 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Inpres 2 Koya Timur, Papua (Feny, 2022). Adapun desain penelitian menggunakan studi kasus. Yang dimana dengan menggunakan studi kasus peneliti dapat menggali secara mendalam problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka (Sugiyono, 2020). Selanjutnya untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan angket. Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Pemahaman Kurikulum Merdeka	Pemahaman dan pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka
2.	Kesulitan Penyusunan Perangkat	Problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka
3.	Ketersediaan Sumber Daya	ketersediaan sumber daya (bahan ajar, teknologi) untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka
4.	Kepuasan Peatihan	pelatihan yang diberikan untuk mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka
5.	Kolaborasi Dengan Rekan Guru	berkolaborasi dengan rekan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran atau berbagi strategi pengajaran

Selain itu, terdapat juga kisi-kisi soal dalam wawancara. Adapun lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Butir	Item
1.	Pengalaman Mengimplementasi Kurikulum Merdeka	1. Pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dikelas 2. Kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	2	1-2
2.	Tantangan yang dihadapi	1. Tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka 2. Cara guru mengatasi tantangan 3. Aspek yang paling sulit dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	3	3-5
3.	Dukungan san sumber daya	1. Dukungan yang diterima oleh guru dari pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka 2. Peran pemerintah dalam mendukung guru dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka 3. Guru mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pengalaman dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka	4	6-8
4.	Efektivitas Kurikulum Merdeka	1. Efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas belajar 2. Partisipasi orang tua dalam mendukung keberhasilan	5	9-10

No.	Variabel	Indikator	Butir	Item
		implementasi kurikulum merdeka		
5.	Rekomendasi dan harapan	1. Saran guru untuk mempermudah implementasi kurikulum merdeka di sekolah 2. Harapan guru untuk masa depan dalam penerapan kurikulum merdeka	6	11-12

Adapun selain itu, partisipan dalam penelitian ini yaitu 20 orang guru sekolah dasar termasuk kepala sekolah yang ada di SDN 2 Inpres Koya Timur Papua yang dimana subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampel focus group discussion (FGD). Seperti yang kita ketahui bahwa penelitian kualitatif dengan studi kasus merupakan penelitian yang menganalisis suatu kasus atau masalah spesifik berdasarkan fakta-fakta dan data historis yang ada (Pahleviannur, 2022). Penelitian studi kasus juga merupkan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa isu atau objek akan suatu fenomena yang terjadi baik dalam dunia pendidikan maupun lainnya (Cahyaningsih, dkk, 2024).

HASIL

Berdasarkan Hasil dari penelitian yang telah dilasanakan oleh peneliti. Peneliti melaksanakan pembagian angket dan melakukan wawancara terhadap 20 orang guru yang ada di SDN Inpres 2 Koya Timur. Adapun data guru dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Data Responden

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	5	0	5	155
2	Perempuan	15	1	16	155
TOTAL		20	1	21	310

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :

1. PTK = Guru ditambah Tendik
2. PD = Peserta Didik

1. Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	5	0	5	155
2	Perempuan	15	1	16	155
TOTAL		20	1	21	310

Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
  1. PTK = Guru ditambah Tendik
  2. PD = Peserta Didik

Dalam pelaksanaan penelitian yang terlibat hanya 20 orang guru yang mejadi objek penelitian untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN inpress 2 Koya Timur Papua. Selanjutnya untuk hasil angket dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Angket Problematika Guru

Responden	PKM	KPP	KSD	KP	KDRG	Total	Total Score
Guru 1	4	4	3	3	4	18	72
Guru 2	3	3	2	2	3	13	52
Guru 3	2	5	3	4	5	19	76
Guru 4	4	4	4	4	4	20	80
Guru 5	3	2	3	3	3	14	56
Guru 6	5	3	5	5	4	22	88
Guru 7	3	5	2	3	2	15	60
Guru 8	2	4	3	4	3	16	64
Guru 9	3	5	4	2	5	19	76
Guru 10	4	2	5	4	4	19	76
Guru 11	3	4	2	5	3	17	68

Responden	PKM	KPP	KSD	KP	KDRG	Total	Total Score
Guru 12	5	5	3	3	2	18	72
Guru 13	2	3	4	4	5	18	72
Guru 14	4	5	2	2	4	17	68
Guru 15	3	4	3	3	3	16	64
Guru 16	2	3	5	4	5	19	76
Guru 17	3	5	2	5	2	17	68
Guru 18	4	4	4	2	4	18	72
Guru 19	5	2	3	3	3	16	64
Guru 20	3	3	5	4	5	20	80

Keterangan:

PKM: Pemahaman Kurikulum merdeka

KPP: Kesulitan Penyusunan Perangkat

KSD: Ketersediaan Sumber Daya

KP: Kepuasan Pelatihan

KDRG: Kolaborasi Dengan Rekan Guru

PEMBAHASAN

1.Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 20 guru di SDN Inpres 2 Koya Timur, ditemukan bahwa sebagian besar guru merasa belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka. Dari angket, 70% (14 guru) menyatakan bahwa mereka merasa memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka, namun 30% (6 guru) menyatakan bahwa mereka kurang memahami aspek-aspek yang lebih teknis, seperti fleksibilitas pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Adapun selain dari hasil angket. Beberapa guru juga memberikan pernyataan tentang pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka yang dinyatakan dalam wawancara yaitu.

> "*Secara garis besar, saya tahu bahwa Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum baru yang mendorong kreativitas dan kemandirian siswa, namun berbeda halnya ketika melakukan praktik di kelas, saya masih bingung bagaimana menerapkannya di kelas karna masih memiliki beberapa kekurangan dalam*

> *pemahaman. Untuk itu, kami sangat butuh panduan yang lebih konkret dalam penerapan kurikulum merdeka yang baik.*"

Guru lain juga menambahkan bahwa masih sangat membutuhkan pelatihan yang berkelanjutan agar para guru bisa benar-benar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka lebih baik untuk keberlansungan pendidikan di SDN Inpres 2 Koya Timur.

Kuswara (2024) menyatakan dalam penelitiannya yang terdapat keselarasan dengan pernyataan hasil wawancara beberapa guru di atas yaitu Kualitas seorang guru dapat diukur melalui tingkat kompetensinya yang tinggi. Oleh karena itu, sejalan dengan kemajuan zaman, guru diharapkan terus meningkatkan tingkat kompetensinya. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat).

2.Tantangan Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Hasil angket menunjukkan bahwa 30% guru (6 orang) merasa kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan penyusunan modul pembelajaran yang berfokus pada kemandirian siswa. Hanya 70% (14 orang) yang merasa cukup mampu menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri. Adapun selain itu. Beberapa guru kelas yang telah peneliti wawancarai menyatakan bahwa:

> "*Sejak adanya kurikulum merdeka ini, memang membantu guru untuk lebih fleksibel dalam menyusun RPP dan juga sangat membantu guru untuk lebih kreati, namun sulit dilakukan bagi guru-guru yang tidak terlalu memahami teknologi yang baru. Selain itu, saat melakukan pembelajaran di fase A terkadang guru sudah melakukan pembelajaran penuh dengan modul ajar fase A namun seringkali ketika masuk dalam pembelajaran fase B terkadang ditemui lagi bahwa dalam modul ajar memiliki kesamaan dalam fase A, sehingga guru kembali membuka lagi modul ajar tersebut begitu juga selanjutnya, hal ini membuat guru bolak-balik untuk pelajari lagi modul yang kemungkinan sudah terselesaikan.*"

Wawancara dengan beberapa guru kelas mengungkapkan bahwa tantangan utama terletak pada transisi dari kurikulum sebelumnya yang sangat terstruktur ke kurikulum baru yang lebih fleksibel. Adapun penelitian ini juga memiliki keselarasan dengan peneltian dari Lestari, Bahrozi dan Yuliana yang menyatakan bahwa Dalam kurikulum merdeka sebelum melakukan kegiatan guru membuat modul ajar. Modul ajar adalah bahasa baru dari RPP serta guru dapat memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakter siswa serta menyusun modul secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa (Lestari, Bahrozi & Yuliana, 2023).

Selain itu, guru juga harus lebih sering bekerjasama dengan orangtua serta komite sekolah untuk mendukung terlaksananya pengimplementasian kurikulum merdeka secara baik dan benar dengan ketercapaian pembelajaran yang efektif (Rahayu, 2021).

3.Keterbatasan Sumber Daya

Dalam angket, 80% guru (16 orang) menyatakan bahwa sumber daya yang tersedia di sekolah, seperti perangkat teknologi dan bahan ajar tambahan, belum memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu, 20% (4 guru) merasa cukup memadai, namun mereka tetap menyatakan bahwa masih ada kebutuhan untuk peningkatan terutama di aspek teknologi. Adapun selain hasil angket. Dapat dilihat juga dari pernyataan beberapa guru saat wawancara yaitu:

> "*Kurikulum Merdeka mengharuskan kita untuk menggunakan teknologi lebih banyak, terutama untuk proyek-proyek siswa. Tapi, sekolah kami tidak punya fasilitas komputer yang cukup untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, apalagi jika harus mengakomodasi semua kelas. Memang ada beberapa komputer sekolah, namun hanya sebagian kelas yang bisa menggunakannya. Adapun selain itu, kita tau bahwa wilayah dalam Papua ini memiliki akses internet yang kurang, sehingga beberapa sekolah disini mebutuhkan wifi. Syukurnya di sekolah kami ini sudah menggunakan wifi, cuman memang masih belum maksimal untuk seluruh kelas yang ada disini. Selanjutnya terkadang teknologi masa kini juga sulit diterapkan oleh beberapa guru senior sehingga kami juga mengalami keterbatasan dalam meningkatkan sumber daya kami di sekolah ini*."

Berdasarkan pernyataan wawancara guru. Terdapat juga penelitian yang selaras dengan hal tersebut yang di teliti oleh Amira, Dkk yaitu, Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam teknologi. Teknologi adalah instrumen yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan dan diperlukan untuk kelangsungan serta kenyamanan hidup manusia. Oleh karena itu, teknologi harus diperkenalkan kepada seluruh peserta didik (Amira, Dkk, 2024).

Adapun dalam meningkatkan sumber daya di sekolah juga harus adanya pembentukan komite pembelajar dan mengikuti workshop, mengkombinasikan contoh modul ajar di Platform Merdeka Mengajar dengan kondisi lingkungan sekolah, mempelajari e-Raport sekolah penggerak dan membuat raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara mandiri (Sasmita & Darmansyah, 2022).

4. Dukungan Pelatihan dan Bimbingan Teknis

Hasil dari angket menunjukkan bahwa 70% guru (14 orang) merasa bahwa pelatihan yang mereka terima masih kurang mendalam. Mereka menginginkan pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada praktik di kelas dan contoh nyata dalam implementasi kurikulum. Sebaliknya, 30% guru (6 orang) merasa cukup puas dengan pelatihan yang diberikan namun tetap membutuhkan bimbingan teknis di lapangan. Adapun selain itu, guru mengungkapkan beberapa pernyataan dalam wawancara sebagai berikut:

> "*Pelatihan yang kami ikuti memang menjelaskan tentang Kurikulum Merdeka, namun yang sebenarnya kami inginkan adalah bagaimana cara baiknya dalam penerapan di dalam kelas. Karna terkadang dari beberapa hambatan yang ada di lapangan itu sangat berbeda dengan pelatihan yang kami dapatkan.*"

Berdasarkan uraian diatas, terdapat penelitian yang memiliki keselarasan yaitu hambatan utama dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kurangnya pelatihan formal bagi guru, sehingga mereka harus belajar sendiri dan sering merasa kebingungan. Guru mengandalkan Platform Merdeka Belajar (PMM) untuk pembelajaran inline, tetapi hanya sebagian guru yang trmotivasi untuk memanfaatkannya, meskipun PMM menyediakan video-video pendidikan (Deta, Dkk, 2024).

Selain itu, guru juga sudah semestinya lebih giat lagi secara mandiri mempelajari tata cara yang baik dalam melakukan implementasi kurikulum merdekan dengan cara diadakan pelatihan atau workshop yang menunjang wawasan guru dan guru diharap mengerahkan kemandiriannya guna mengatasi problematika yang ada (Rahayu & Restu, 2022).

5.Upaya Guru Dalam Mengatasi Hambatan

Meskipun dalam mengimplementasikan kurikurum merdeka beberapa guru menghadapi berbagai tantangan, namun beberapa guru telah melakukan inisiatif untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dari angket, 60% guru (12 orang) menyatakan bahwa mereka berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam merancang perangkat pembelajaran dan mengembangkan metode pengajaran yang sesuai. Hanya 40% (8 guru) yang mengaku masih berusaha mengatasi tantangan tersebut secara mandiri.

> "*Kami mulai membuat kelompok diskusi kecil di antara sesama guru untuk berbagi cara mengatasi tantangan ini. Kami juga sering mencari referensi di internet agar lebih mudah menyusun perangkat pembelajaran, selain itu juga kepala sekolah selalu melakukan observasi di setiap kelas ketika guru sedang melakukan pengajaran. Hal ini dilakukan agar ketika pengajaran selelasi, para guru dan kepala sekolah*

melakukan rapat evaluasi untuk memerbaiki kekurangan dan meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka lebih baik dan tidak menghadapi problematika yang dapat mengurangi semangat guru dalam mengajar. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi bersama dalam menyusun dan mengembangkan materi ajar dengan baik serta disesuaikan dengan fase A, fase B, dan Fase C. Hal ini agar memudahkan guru dalam mengutarakan pendapat untuk tujuan pembelajaran yang baik."

Berdasarkan pernyataan diatas Ana, Dkk juga menguraikan dalam penelitiannya Kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru merupakan strategi penting lainnya. Melalui kolaborasi, guru dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pertukaran pengalaman ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, lokakarya, atau kelompok kerja guru. Dengan berbagi pengalaman, guru dapat belajar dari keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh rekan-rekan mereka, sehingga mereka dapat menemukan solusi yang lebih efektif dan inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran (Ana, Dkk, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Inpres 2 Koya Timur, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih memiliki keberagaman sehingga memerlukan perhatian khusus. Adapun seperti yang kita ketahui bahwa beberapa factor yang dihadapi oleh guru di sekolah berbeda-beda baik itu dalam segi pemahan konsep, keterampilan, penguaaan materi. Namun dengan adanya dukungan dan motivasi dari satu sama lain dapat mensukseskan segala macam proses pengajaran ataupun pengimplementasian kurikulum merdeka secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Selain itu tantangan yang dihadapi meliputi adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru, perubahan sistem penilaian, dan integrasi teknologi. Strategi peningkatan kesiapan guru melalui pengembangan profesional berkelanjutan, pendampingan, dan kolaborasi antar guru terbukti efektif. Kesiapan guru memiliki implikasi signifikan terhadap keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan kualitas pembelajaran di SDN Inpres 2 Koya Timur. Selain itu Dalam penelitian ini, terungkap bahwa guru di SDN Inpres 2 Koya Timur menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Tantangan utama meliputi kurangnya pemahaman yang mendalam tentang esensi kurikulum, keterbatasan sumber daya, dan kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa

yang beragam. Meskipun kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kenyataannya banyak guru yang masih terpaku pada metode tradisional karena keterbatasan pelatihan dan dukungan. Kurangnya fasilitas pendukung, seperti bahan terbuka yang relevan dan teknologi, juga menjadi faktor penghambat. Namun demikian, sebagian guru yang telah mengikuti pelatihan lebih lanjut menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan pelaksanaan kurikulum. Mereka mulai menerapkan metode yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti di SDN Inpres 2 Koya Tumur yaitu: 1) Pelatihan Berkelanjutan, diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi para guru untuk memahami filosofi dan penerapan Kurikulum Merdeka yang baik dan benar untuk mencapai tujuan pembejaran yang efektif; 2) Pendampingan program juga diperlukan untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan praktis di lapangan. Hal ini juga membantu meningkatkan pengalaman positif bagi guru yang ada di SDN Inpres 2 Koya Timur dalam meningkatkan kualitas diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia. 2020. Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter: *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, No 3: 95–101.

Amira, P., Annisa, R., Candra, E., Rahmi, M., Siti, H., Aslamiyah & Diana, A. 2024. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4: *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol.2, No 3: 1175-1187.

Ana, M., Muhammad, S., Fadlillah, M., Neila, F., Warti'ah., Kunaifi, H & Wahyudi F. 2024. Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama: *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No 2: 12-25.

Annisa, D. 2022. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling: Vol. 4, No 1: 1349–1358.

Angga., Asep Herry Hernawan., & Tita Mulyati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila: Jurnal Elementaria Edukasia, Vol. 6 , No 3: 1290–1299.

Audri Aisa., Deka, A., Eka Putri., Anggun, S & Nova Asvio. 2024. Tantangan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Tahun Pertama Di Mishumaira Kota Bengkulu: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol. 10, No 1: 24-56.

Cahyaningsih, A., Fajari, L., Aini, S., Fajrudin, L., Halimatus, S., Havita, V., Amalia, S., Atfaliyah, K., Putri, I & Hidayat, D. 2024. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Calistung Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi: Kualitatif Studi Kasus:

Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 12, No 2: 23-94.

Deta, S., Ruspita, D., Danang, K., Siti, R., Ratri, N., Kusuma, D., Dinda A., Selvany, A., Diani, A & Aslamiah. 2024. Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Mekar 9: *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol. 2, No 3: 1201-1216.

Feny, DKK. Metodologi penelitian kualitatif: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Faiz, A., & Purwati, P. 2021. Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No 3, 649–655.

Fathun, M. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Widina Media Utama, 2024.

Fauzi, M. 2023. Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, No 4: 26-58.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021.

Khotimah, Khusnul. dkk. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, Vol. 6 No 3: 26-30.

Kuswara. 2024. Evaluasi Program Pelatihan Guru terhadap Peningkatan Keterampilan Mengajar dan Prestasi Akademik Siswa: *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No 8: 2746-1920.

Lestari, P., Bahrozi, I & Yuliana, I. 2023. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol. 9, No 3: 2460-2875.

Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. 2023. Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. Journal of Information Systems and Management, Vol. 2, No 6: 85–88.

Muin, A., Amin, M & Liskawati. 2024. Analisis Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 6 Watampone: Global Journal Of Edu Center, Vol. 1, No 2: 43-50.

Nisa, S., Heri N & Fardana. 2023. Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur: Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No 3: 27-43.

Nugraha, T. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Jurnal Inovasi Kurikulu: Vol. 19, No 2: 2798-1363

Olive, K & Herdi, R. 2024. Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas: Journal Of Education, Vol. 6, No 4: 22-26.

Pahleviannur, DKK. Metogologi penelitian kualitatif: Pradina Pustaka, 2022.

Prabowo, A. 2021. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Beberapa Sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 18, No 2: 95-110.

Rahayu. (2021). Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajeman Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19: Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5, No 3: 24-35.

Rahayu & Restu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak: Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4: 32-37.

Rumiati., Prastika Ayuni, R., Wulandari, R., Dian Saputri & Tiara Monica. 2024. Hambatan dan Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di SDN 1 Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1, No 3: 1.7.

Rusmiati, M., Ashifa, R & Herlambang, Y. 2023. Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No 2: 1491-1492.

Sasmita & Darmanysah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso): Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6: 34-45.

Sugiyono. Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Alpabeta, 2020.

Susanto, H. 2020. Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi di Sekolah Dasar: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No 1: 45-60.

Yuliana, D. 2022. Peran dan Tantangan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 15, No 3: 77-89.

Zulfikar, A. 70 Persen Satuan Pendidikan Telah Menerapkan kurikulum Merdeka. Retrived From 28 Agustus 2023, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/hampir-70-persen-satuan-pendidikan-sudah-menerapkan-kurikulum-merdeka.